

**PERILAKU KELUARGA DALAM PELAKSANAAN IMUNISASI HEPATITIS B PADA
BAYI UMUR 0-7 HARI**
(Behavior of Family in Practice Hepatitis B Immunization at Baby 0-7 Days Old)

Kusnanto*, Elida Ulfiana*, M.Hadarani**

* Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo Surabaya. Telp/Fax: (031) 5913257. E-mail: kusnanto_ners@yahoo.com

** Puskesmas Banjarbaru Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan

ABSTRACT

Introduction: Result of coverage hepatitis B immunization at 0-7 days old babies in Puskesmas Banjarbaru Banjarbaru city South Kalimantan until year 2008 was under 40%. The cause of unsuccessfully of giving hepatitis B immunization at 0-7 days old babies was the behavior of the family. This research aimed to explain family behavior in execution immunization at 0-7 days old babies in region of Puskesmas Banjarbaru. **Method:** The design used in this research was analytic design. total sample were 30 respondents. Variable in this research were behavior of family in practice hepatitis B immunization at baby 0-7 days old, which covers knowledge, attitude and practice in hepatitis B immunization at baby 0-7 day old. The data was collected by questionnaire and analyzed by using statistical test chi-square with level of significance $\alpha \leq 0.05$. **Result:** The result showed a correlation between knowledge and attitude about hepatitis B immunization at 0-7 days old babies ($\chi^2=0.000$). **Discussion:** There was correlation between knowledge and hepatitis B immunization performed by the family to the baby ages 0-7 days old ($\chi^2=0.015$). A correlation between attitude with family practice with giving hepatitis B immunization at baby ages 0-7 days old ($\chi^2=0.000$).

Keywords : immunization, hepatitis B, 0-7 days old babies, knowledge, attitude, practice

PENDAHULUAN

Pencapaian imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari di Kalimantan Selatan sampai tahun 2007 hanya mencapai kurang dari 50%. Hasil cakupan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari pada Puskesmas Banjarbaru Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan tahun 2007 sebesar 18,1% dan tahun 2008 sampai dengan bulan September mencapai 34,9% dari target yang diharapkan sebesar 80-90% pada tahun 2008. Pencapaian imunisasi hepatitis B umur 0-7 hari tersebut sangat rendah bila dibandingkan dengan program imunisasi dasar lain yang mencapai 85-90% (Puskesmas Banjarbaru, 2008). Jumlah penderita hepatitis B di kota Banjarbaru diperkirakan mencapai 280 ribu penderita (Dinkes Banjarbaru, 2007).

Kronisitas hepatitis B dipengaruhi oleh faktor usia saat yang bersangkutan terinfeksi. Kronisitas akan dialami oleh 90% bayi yang terinfeksi saat lahir, 25-50% anak yang terinfeksi usia 1-5 tahun, dan 1-5% anak besar dan orang dewasa. Infeksi virus hepatitis B (VHB) menyebabkan sedikitnya 1 juta kematian/tahun. Infeksi pada anak umumnya asimtomatis tetapi 80-95% akan menjadi kronis dan dalam 10-20 tahun akan menjadi sirosis dan atau karsinoma hepatoseluler (KHS). Di negara endemis 80% KHS disebabkan oleh virus hepatitis B. Risiko KHS ini sangat tinggi bila infeksi terjadi pada usia dini.

Vaksinasi universal bayi baru lahir merupakan upaya paling efektif dalam menurunkan prevalensi virus hepatitis B dan karsinoma hepatoseluler (Ranuh, et al, 2005). Rendahnya cakupan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari dapat

berdampak pada peningkatan prevalensi virus hepatitis B dan derajat kekebalan terhadap virus hepatitis B pada bayi. Pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi berumur 0-7 hari lebih tanggap kebal, dan membentuk anti-HBs yang protektif sebesar 100%, sedangkan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi umur lebih dari 7 hari membentuk anti-HBs yang protektif sebesar 90%.

Perilaku keluarga dalam melaksanakan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keluarga. Pengetahuan yang kurang tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari dapat mempengaruhi perilaku ibu atau keluarga untuk tidak melaksanakan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari. Perilaku dapat berubah melalui proses belajar dengan memberikan *stimulus* (rangsangan) berupa pengetahuan dan motivasi sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak. Pengembangan perilaku sehat dapat diupayakan melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *analitik*, yaitu menganalisis determinan perilaku keluarga dalam melaksanakan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki bayi umur 8-30 hari yang ada di wilayah Puskesmas Banjarbaru Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Besar sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini 30 keluarga dengan kriteria inklusi melahirkan di Puskesmas atau bidan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2009. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku keluarga dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, dengan sub variabel pengetahuan keluarga tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, sikap keluarga tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari dan tindakan keluarga dalam imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner dan studi dokumentasi pada keluarga yang akan diteliti. Kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap tentang pengertian imunisasi hepatitis B, manfaat imunisasi hepatitis B, waktu pemberian dan efek samping hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari. Metode studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui tindakan yang telah dilakukan keluarga dalam mengimunisasi bayi, apakah bayi diberikan imunisasi hepatitis B pada umur 0-7 hari atau tidak. Data yang telah ditabulasi dilakukan perhitungan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* antara tingkat pengetahuan dan sikap $\chi^2=0,000$, antara tingkat pengetahuan dan tindakan sebesar $\chi^2=0,015$ dan $\chi^2=0,000$ antara sikap dan tindakan. Ketiga hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari. Distribusi pengetahuan, sikap dan tindakan responden dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari adalah baik, hal ini terlihat dari kuesioner yang dijawab responden tentang pengertian, manfaat, waktu pemberian, serta efek samping imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari dengan penilaian baik.

Pengetahuan yang baik dari responden juga dipengaruhi tingkat pendidikan responden yang sebagian besar SLTA atau lebih. Pernyataan dari I.B Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, 1995 bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup dalam memotivasi diri untuk berperan aktif dalam kegiatan yang menunjang kesehatannya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat

perkembangan dalam bertindak untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal di masyarakat.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan sikap responden tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari

| Tingkat Pengetahuan | Sikap | | | Jumlah |
|---------------------|-------|-------|--------|--------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| Baik | 10 | 7 | 0 | 17 |
| Cukup | 0 | 6 | 4 | 10 |
| Kurang | 0 | 0 | 3 | 3 |
| Jumlah | 10 | 13 | 7 | 30 |

Uji statistik *chi-square* $x^2 = 0,000$ dan $\alpha < 0,05$

Tabel 2 Hubungan pengetahuan dengan tindakan keluarga mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari di wilayah Puskesmas Banjarbaru bulan Januari 2009

| Pengetahuan | Tindakan | | Jumlah |
|-------------|---------------------------------------|---|--------|
| | Diimunisasi Hepatitis B umur 0-7 hari | Tidak Diimunisasi Hepatitis B umur 0-7 hari | |
| Baik | 10 | 7 | 17 |
| Cukup | 1 | 9 | 10 |
| Kurang | 0 | 3 | 3 |
| Jumlah | 11 | 19 | 30 |

Uji statistik *chi-square* $x^2 = 0,015$

Tabel 3. Hubungan sikap dengan tindakan keluarga mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari di wilayah Puskesmas Banjarbaru bulan Januari 2009

| Sikap | Tindakan | | Jumlah |
|--------|--|---|--------|
| | Di Imunisasi Hepatitis B umur 0-7 hari | Tidak Diimunisasi Hepatitis B umur 0-7 hari | |
| Baik | 9 | 1 | 10 |
| Cukup | 2 | 11 | 13 |
| Kurang | 0 | 7 | 7 |
| Jumlah | 11 | 19 | 30 |

Uji statistik *chi-square* $x^2 = 0,000$

Pengetahuan yang baik dapat didasari oleh tingkat pendidikan yang baik. Seseorang akan memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, apabila pernah atau sering diberikan pembelajaran dan informasi tentang hal tersebut. Perilaku yang didasari oleh suatu pengetahuan yang baik akan berlangsung lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh suatu pengetahuan

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, dapat dikarenakan pendidikan responden sebagian besar SLTA keatas serta pekerjaan kepala keluarga yang sebagian besar pegawai swasta/negeri sehingga membuat keluarga mempunyai pemikiran dan wawasan yang luas terhadap suatu pengetahuan.

Pengetahuan yang baik akan membuat sikap seseorang baik pula. Menurut Notoatmodjo (2005) yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan dan sikap merupakan komponen yang terkadang tidak dapat dipisahkan, sehingga apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan imunisasi hepatitis pada bayi umur 0-7 hari maka akan menumbuhkan sikap yang baik tentang hal tersebut.

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan keluarga dalam mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, karena sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan yang baik melaksanakan imunisasi hepatitis B umur 0-7 hari pada bayinya. Pengetahuan yang baik tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari akan mendorong keluarga untuk mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

Menurut Notoatmodjo (2003), sebelum seseorang berperilaku baru seseorang harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat tindakan tersebut bagi dirinya atau keluarganya, begitu pula seseorang mengimunisasi hepatitis B pada bayi mereka harus tahu manfaat dari tindakan mengimunisasi bayi tersebut.

Teori yang dikemukakan oleh Roger (1974), bahwa sebelum menerima suatu obyek didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan, yaitu 1) kesadaran dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek), 2) merasa tertarik terhadap stimulus (obyek) tersebut, 3) menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, 4) subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus dan 5) adaptasi, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus. Seseorang yang mampu mengadopsi perilaku baru diharapkan juga mampu memformulasikan perilaku tersebut dalam melaksanakan tugas yang dihadapi.

Pengetahuan merupakan faktor pendorong utama seseorang untuk bertindak. Tindakan keluarga dalam mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari dapat ditentukan oleh pengetahuan, sehingga keluarga dapat menilai dan mengambil sikap untuk mengimunisasi bayinya. Ketidaktahuan keluarga tentang pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari merupakan salah satu penyebab keluarga tidak mengimunisasi bayinya. Masyarakat yang mempunyai pola pikir yang baik akan mudah beradaptasi pada situasi dan kondisi yang ada di lingkungan untuk melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga masyarakat akan cepat tanggap akan perubahan yang akan dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari sikap responden tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru adalah cukup. Dari data demografi menunjukkan sebagian besar suku/budaya responden adalah suku Banjar, yang mana suku/budaya Banjar masih beranggapan bahwa bayi yang baru lahir tidak boleh di bawa keluar rumah dan tidak boleh di imunisasi.

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu yang terdiri dari 3 komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap

obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek, kecenderungan untuk bertindak. Kepercayaan atau keyakinan serta keadaan emosional keluarga dan masyarakat dapat membentuk sikap seseorang, misalnya pengetahuan seseorang yang baik tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari akan bersikap kurang baik terhadap pelaksanaan imunisasi tersebut oleh karena kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki serta keadaan emosional seseorang.

Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan keluarga dalam mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, karena hampir seluruh responden yang mempunyai sikap baik mengimunisasi hepatitis B umur 0-7 hari pada bayi. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek maka proses selanjutnya dia akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek kesehatan tersebut dan akan bertindak berdasarkan sikap yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

Sikap merupakan komponen akhir yang memegang peranan penting dalam menentukan tindakan seseorang selain pengetahuan. Keluarga akan mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari apabila mempunyai sikap dan penilaian yang baik tentang pelaksanaan imunisasi tersebut. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi petugas kesehatan, budaya dan kepercayaan, dukungan keluarga dan masyarakat, pengalaman masa lalu, kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan dan terhadap petugas kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga tidak memberikan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7. Hal tersebut dapat dikarenakan sikap responden terhadap pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari hampir setengah adalah cukup, sehingga masih ada keluarga yang ragu-ragu untuk mengimunisasi bayi, selain itu pekerjaan kepala keluarga yang hampir setengah adalah pegawai swasta menyebabkan tidak sempat membantu mengantarkan istri untuk membawa bayi imunisasi. Sebagian besar pengambil keputusan dalam keluarga adalah suami sehingga dapat menyebabkan istri tidak berani mengambil keputusan

untuk melakukan imunisasi pada bayinya.

Tindakan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, pengetahuan dan sikap terhadap suatu stimulus. Seseorang akan bertindak sesuai yang diharapkan apabila mempunyai pengetahuan yang baik, sikap yang baik, pengalaman serta mempunyai keyakinan dan dukungan yang positif terhadap sesuatu, dalam hal ini tindakan mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari. Tindakan keluarga mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari juga dapat disebabkan oleh adanya sosialisasi dan motivasi yang kuat dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi tersebut. Sosialisasi dan motivasi tersebut hendaknya dilaksanakan pada saat yang tepat yaitu pada saat ibu memeriksakan kehamilan, sehingga keluarga dapat menilai terhadap apa yang diketahuinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perilaku keluarga dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru sebagian besar tidak mengimunisasi bayinya. Beberapa faktor yang menyebabkan keluarga tidak mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari disebabkan hampir setengah pengetahuan dan sikap responden tentang pelaksanaan imunisasi hepatitis B yang masih belum seluruhnya baik (cukup), sehingga keluarga tidak dapat memutuskan untuk memberikan imunisasi hepatitis B umur 0-7 hari pada bayinya. Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari serta adanya hubungan signifikan antara sikap dengan tindakan mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik tentang pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari dapat mendorong keluarga untuk mengimunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

Saran

Peneliti menyarankan supaya pelaksanaan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga serta pasangan suami/isteri yang baru menikah tentang imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, sosialisasi pada bidan atau perawat rumah sakit, klinik bersalin, dan bidan praktik swasta di wilayah Puskesmas Banjarbaru tentang pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, membuat perencanaan dan kebijakan agar setiap bayi yang baru lahir yang ditolong bidan, dokter atau perawat langsung diberikan imunisasi hepatitis B umur 0-7 hari, dengan persetujuan dari keluarga, memberikan insentif kepada petugas imunisasi yang datang ke rumah untuk melaksanakan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku keluarga dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

KEPUSTAKAAN

- Notoatmodjo, S. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoamodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta, hlm. 118,126,144.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 8-17, 26-30, 114-131.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 23-42, 43-68.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 68-78, 99-103, 148-149.
- Ranuh.IGN,et al. 2005. *Pedoman Imunisasi di Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Badan penerbit pengurus pusat IDAI, hlm. 92-97.
- Rochimah, S. 2005. *Faktor Perilaku Ibu Bayi Dan Dukungan Keluarga Dalam Ketetapan Pemberiaan Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Umur 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo*, Diakses tanggal 4 Nopember 2008, Dari ,
- Sampana, I. 2000. *Perbandingan Tanggap Kebal Imunisasi Hepatitis B pada Bayi yang di Imunisasi Hepatitis B Dosis ke-1 Umur 0-7 Hari dan Umur 3 Bulan* , Diakses tanggal 3 Mei 2008